

Manfaat Filsafat Ilmu Bagi Pengembangan Kurikulum Manajemen Pendidikan Islam

Melvin Irawansyah¹, Nur Fitri Aulia², Imam Subekti³

^{1,2,3} Magister Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Abstract

This article aims to determine the benefits of the philosophy of science in the development of Islamic educational institutions. Good and quality education must be built on a philosophical foundation and in-depth study. This article was written using a literature review research method with an analytical approach to various sources from books, journals and other relevant literature. The results of this research show that the philosophy of science provides a strong basis for the development of a holistic Islamic education curriculum, balanced between religious knowledge and world science, and capable of producing a generation that is intelligent, has morals, and is able to answer the challenges of the times.

Keywords: Educational Management; Islamic Education; Philosophy of Science.

Citation:

Irawansyah, M. Aulia, N.F., Subekti, I. (2024). Manfaat Filsafat Ilmu Bagi Pengembangan Kurikulum Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Educational Review and Cultural Studies*, 2(1), 35-42. <https://doi.org/10.61540/jerces.v2i1.80>

Article History:

Received 9 December 2024

Accepted 27 December 2024

Correspondence:

Melvin Irawansyah,
melvin_irawansyah@student.stainkepri.ac.id

PENDAHULUAN

Filsafat ilmu mengajarkan bagaimana berfikir kritis, sistematis, radikal dan universal. Pendidikan Islam merupakan tongkat penyangga suatu negara dan bangsa, karena dengannya ukuran maju dan mundurnya suatu negara bisa diukur. Proses pendidikan dalam sudut pandang aliran utama filsafat pendidikan menghendaki agar peserta didik dapat menggunakan kemampuannya secara konstruktif dan komprehensif untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi.

Pendidikan yang baik dan berkualitas harus dibangun landasan filosofis dan kajian mendalam. Selain itu juga harus dibarengi dengan norma dan landasan hukum agama, sehingga dengan beberapa landasan tersebut kurikulum pendidikan akan mencapai tujuannya dengan baik dan bisa memberi materi untuk jiwa dan raga. Pembahasan tentang konsep pendidikan perlu dikaitkan dengan ilmu pendidikan karena keduanya menyangkut masalah hakikat manusia yang menjelaskan kedudukan peserta didik dan pendidik dalam interaksi pendidikan. Filsafat ilmu dalam pendidikan merupakan pengetahuan tentang apa dan bagaimana seharusnya pendidikan dijalankan.

Filsafat ilmu dalam pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memahami dan menjelaskan berbagai aspek pendidikan dari perspektif Islam. Menurut (Arifin, 1997) bahwa filsafat pendidikan Islam merupakan konsep berpikir tentang kependidikan yang bersumber dari ajaran agama Islam, bertujuan untuk membina dan mengembangkan manusia menjadi individu yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam. Sedangkan Abudin Nata menekankan bahwa filsafat pendidikan Islam adalah kajian filosofis mengenai masalah-masalah dalam pendidikan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama.

Filsafat ilmu dalam pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pengembangan karakter dan moralitas berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, filsafat ilmu membantu mendefinisikan tujuan pendidikan yang lebih holistik dan menyeluruh (Aris, 2023). Keterkaitan antara filsafat ilmu dan pendidikan Islam juga terlihat dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum pendidikan Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip filsafat ilmu yang relevan, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta nilai-nilai agama (Sholikhah, 2020).

Dari data di atas menunjukkan bahwa pendidikan Islam memang tidak bisa dipisahkan dengan nilai-nilai filosofis, oleh sebab itu kami mencoba melihat bagaimana sumbangsih filsafat ilmu dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam, karena dalam sejarah perkembangan ilmu pendidikan Islam tidak lepas dari pengaruh modernisasi keilmuan baik secara ontology, epistemologi dan aksiologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Library Research, dengan mengutamakan pengumpulan data atau informasi melalui bahan-bahan pustaka yang relevan. Metode ini menggali dan menganalisis berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, dokumen, dan bahan-bahan lainnya yang tersedia baik yang berupa buku fisik maupun berbasis data online. Menurut (Sugiyono: 2012) library research merupakan

kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan teori, konsep, atau fakta dari berbagai sumber untuk membangun dasar pemikiran dalam penelitian.

Mirshad (2014) menjelaskan empat kegiatan pada penelitian kepustakaan adalah: 1. Mencatat semua temuan mengenai “masalah penelitian” pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber, dan atau penemuan terbaru mengenai “masalah penelitian tersebut” 2. Memadukan segala temuan, baik teori atau temuan baru 3. Menganalisis segala temuan dari berbagai bacaan, berkaitan dengan kekurangan tiap sumber, kelebihan atau hubungan masing-masing tentang wacana yang dibahas di dalamnya. 4. Mengkritisi, memberikan gagasan kritis dalam hasil penelitian terhadap wacana-wacana sebelumnya dengan menghadirkan temuan baru dalam mengkolaborasikan pemikiran-pemikiran yang berbeda terhadap “masalah penelitian”

Langkah-Langkah yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut: 1. Identifikasi masalah penelitian, 2. Menentukan kata kunci, 3. Mengumpulkan sumber, 4. Klasifikasi dan evaluasi, 5. Pengolahan data, dan 6. Penyusunan hasil penelitian yaitu menganalisis dan menyusun menjadi laporan penelitian yang menjawab tujuan atau pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang kami kumpulkan melalui berbagai sumber menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum Manajemen Pendidikan Islam dapat dilakukan salah satunya dengan pembaharuan kurikulum. Dalam konteks kebijakan, pemerintah kita juga merevisi kurikulum untuk menghadapi era globalisasi yang sangat cepat. Demi terselenggarakannya kurikulum efektif setiap satuan pendidikan dan perguruan tinggi untuk membuat perencanaan pendidikan termasuk didalamnya pengembangan kurikulum. Perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan, dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien dengan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakat. Perencanaan dilakukan dengan serangkaian pendekatan yang disebabkan adanya tuntutan peningkatan kebutuhan masyarakat sosial yang terus berubah dan peningkatan kompetensi sumberdaya itu sendiri.

Sebagai sebuah cabang ilmu pada umumnya, kehadiran filsafat dalam manajemen adalah sebagai petunjuk utama yang menggarisbawahi semua tindakan perilaku manajerial. Peranan filsafat dalam permasalahan manajerial begitu penting karena bersifat bertindak sebagai dasar pikiran dalam memecahkan masalah. Seorang manajer memerlukan kepercayaan dari nilai pokok yang dianutnya dalam memberi petunjuk

dan menyelesaikan pekerjaan. Potensi yang ada pada diri manusia memiliki keinginan mencapai satu tujuan dengan proses berpikir juga menjadi pandai dan kemudian bijaksana. Bijaksana inilah yang menjadi tujuan akhir dari filsafat. Tujuan filsafat adalah memberikan analisis secara kritis terhadap asumsi dan konsep sains dan mengadakan sistematisasi lainnya. Filsafat manajemen dapat disimpulkan sebagai bagian yang terpenting dari pengetahuan dan kepercayaan yang memberikan dasar yang luas untuk menetapkan pemecahan permasalahan manajerial (Ariani & Kusuma 2022).

Dalam kajian filsafat ilmu, biasanya akan dibahas yang menjadi dasar filsafat ilmu itu sendiri yang berkaitan tentang sumber ilmu, Batasan ilmu pengetahuan, struktur, dan keabsahan. Berbicara mengenai sumber ilmu, maka ada dua aspek yang akan menjadi dasar ilmu pengetahuan diperoleh, yaitu: akal dan pengalaman. Dua hal ini belakangan ini dijadikan sebagai salah satu aliran dalam bidang filsafat rasionisme dan empirisme, dimana keduanya sangat bertolak belakang dalam hal memahami ilmu itu sendiri (RR Hantoro 2022).

Filsafat ilmu memegang peran penting dalam membangun dasar konseptual dan metodologis dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan Islam. Dalam konteks pengembangan kurikulum pendidikan Islam, filsafat ilmu menawarkan manfaat yang signifikan, baik dalam membentuk kerangka berpikir yang mendalam maupun dalam menciptakan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Berikut ini beberapa manfaat filsafat ilmu bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam:

1. Membantu Menetapkan Landasan Epistemologis

Filsafat ilmu berperan dalam menjelaskan sumber, metode, dan validitas ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan Islam, filsafat ilmu membantu menetapkan landasan epistemologis yang berakar pada nilai-nilai Islam. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan landasan ini akan mampu memadukan antara ilmu-ilmu duniawi (sains) dan ukhrawi (agama), sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan spiritual.

2. Mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan dan Nilai-Nilai Islam

Dengan pendekatan filsafat ilmu, pengembangan kurikulum pendidikan Islam dapat dilakukan secara integratif. Filsafat ilmu memungkinkan pendidik untuk menghubungkan berbagai disiplin ilmu dengan ajaran Islam, seperti mengintegrasikan konsep tauhid dalam mata pelajaran sains atau sosial. Ini akan menciptakan kurikulum yang tidak hanya berbasis pengetahuan, tetapi juga membangun karakter yang Islami.

3. Mengembangkan Kurikulum yang Kontekstual dan Adaptif

Filsafat ilmu mengajarkan pentingnya kritis terhadap perkembangan zaman. Dalam pendidikan Islam, pemahaman ini dapat membantu merancang kurikulum yang relevan dengan konteks masyarakat modern, tanpa kehilangan esensi ajaran Islam. Dengan pendekatan ini, kurikulum pendidikan Islam akan lebih adaptif terhadap tantangan globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial.

4. Menumbuhkan Pemikiran Kritis dan Kreatif

Filsafat ilmu melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting dalam pendidikan. Dengan memasukkan unsur-unsur filsafat ilmu dalam kurikulum, peserta didik diajarkan untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menganalisis dan mengembangkan wawasan berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini akan membentuk pribadi yang mandiri, inovatif, dan memiliki daya saing.

5. Membangun Pendidikan yang Berorientasi Akhirat dan Dunia

Filsafat ilmu memberikan panduan dalam menyusun tujuan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan dunia dan akhirat. Kurikulum pendidikan Islam yang dirancang dengan pendekatan ini akan fokus pada pengembangan manusia yang holistik—meliputi aspek intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Hasilnya adalah generasi yang tidak hanya mampu berprestasi di dunia, tetapi juga memiliki visi hidup yang selaras dengan ajaran Islam.

6. Meningkatkan Kualitas Metodologi Pembelajaran.

Filsafat ilmu membantu pendidik memahami dan mengembangkan metode pembelajaran yang efektif. Dalam pendidikan Islam, filsafat ilmu dapat menjadi panduan untuk mengombinasikan metode tradisional (seperti talaqqi dan hafalan) dengan pendekatan modern (seperti diskusi, eksperimen, dan teknologi digital). Metode yang dirancang dengan pendekatan ini akan lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

7. Memperkuat Identitas Islam dalam Pendidikan.

Filsafat ilmu berperan dalam memperjelas nilai-nilai dasar yang menjadi identitas Islam. Dalam konteks kurikulum, hal ini akan membantu memastikan bahwa pendidikan Islam tetap memiliki ciri khas yang membedakannya dari sistem pendidikan lain. Dengan demikian, kurikulum pendidikan Islam tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga menjadi media pembentukan identitas keislaman yang kuat.

Manajemen adalah sebuah seni sedangkan filsafat sebagai kreator seni itu sendiri. Filsafat dalam manajemen juga membantu tindakan yang menguntungkan dalam manajemen manajerial kepada sifatnya yang dinamis dan memberi tantangan. Dalam filsafat manajemen terkandung zat dan pandangan hidup yang

mencerminkan keberadaan identitas aplikasinya guna mewujudkan Efisiensi dan efektivitas dalam pekerjaan. Filsafat dalam Ilmu Manajemen mampu menyelesaikan berbagai anomali manajerial dari sekedar teori-teori. Manfaat filsafat ilmu dalam pendidikan Islam dalam teologi Islam diyakini bahwa manusia dengan potensinya memiliki kemampuan filosofis dan ilmiah.

Dalam filsafat dapat membantu menjawab pertanyaan mengenai “Apa”, “mengapa” dan juga “bagaimana”, sebab pertanyaan tersebut merupakan dasar utama dari filsafat. Hal ini dapat membantu para peneliti dan juga mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan, mampu mengembangkan dan menyempurnakan ilmu pendidikan yang sudah ada. Selanjutnya menjadi landasan dari kebijakan mengenai program pendidikan. Segala sesuatu yang diwajibkan dan juga merupakan hak warga negara pastinya harus diatur dalam sebuah undang-undang atau aturan tertentu. Peraturan mengenai pendidikan ini dibuat dengan menggunakan prinsip filsafat pendidikan.

Manfaat filsafat ilmu bagi pendidikan Islam sebagai berikut: 1. Sebagai alat mencari kebenaran dari segala fenomena yang ada, 2. Mempertahankan, menunjang dan melawan atau berdiri Netral terhadap pandangan filsafat lainnya, 3. memberikan pengertian tentang cara hidup pandangan hidup dan pandangan dunia, 4. memberikan ajaran tentang moral dan etika yang berguna dalam kehidupan, 5. filsafat mengembangkan kemampuan kita dalam menalar secara jelas, membedakan argumen yang baik dan buruk, menyampaikan pendapat lisan dan tertulis secara jelas, melihat sesuatu melalui kaca mata yang lebih luas, melihat dan mempertimbangkan pendapat dan pandangan yang berbeda.

Kurikulum merupakan fondasi dasar dalam melaksanakan pendidikan, hal ini menjadikan kurikulum harus steril dari kepentingan pribadi. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus mampu mengolah secara mandiri dengan kebijakan yang pro dengan masyarakat. Hummel (1977), mengemukakan ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan tujuan pendidikan: 1. Autonomy, 2. Equity, 3. Survival. Menurut Agus Zainul Fitri kurikulum pendidikan Islam adalah rancangan pendidikan dan pembelajaran yang berisis learning program (program pembelajaran), learning experience (pengalaman belajar), dan planned learning program (perencanaan program pembelajaran) pendidikan islam yang akan diberikan kepada peserta didik agar mencapai generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki keterampilan hidup yang dijiwai oleh ajaran Islam dan nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah sehingga menjadi individu yang sempurna.

Selain itu dengan model pembelajaran yang begitu banyak variasinya dan banyaknya model dari peserta didik yang banyak juga, diharapkan dengan berfikir secara filosofis dalam menentukan kebijakan dengan teori akan menciptakan iklim yang bagus bagi pendidikan.

Hubungan kurikulum dan pembelajaran dalam tercapainya tujuan pendidikan, dilukiskan dengan kurikulum sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang mencakup seluruh pengalaman belajar yang diorganisasikan dan dikembangkan dengan baik serta disiapkan bagi murid untuk mengatasi situasi kehidupan yang sebenarnya. Sedangkan pengertian lainnya ditafsirkan secara sempit yang hanya menekankan kepada kemanfaatannya dalam merencanakan tujuan pembelajaran, pengalaman-pengalaman belajar dan pembelajaran, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran (Hidayat, 2016)

Maka kurikulum dibuat guna memperjelas segala bentuk aktivitas pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa memegang peranan penting dalam pendidikan (Laksono at. al. 2023).

KESIMPULAN

Filsafat ilmu dalam pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memahami dan menjelaskan berbagai aspek pendidikan dari perspektif Islam. Filsafat ilmu memberikan kerangka pemikiran esensial bagi pengembangan pendidikan Islam. Keduanya saling melengkapi untuk menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral sesuai dengan ajaran Islam.

Peran filsafat ilmu bagi pendidikan islam dapat disimpulkan sebagai; pengembangan konsep pendidikan Islam, memperbaiki pelaksanaan pendidikan Islam, memberikan landasan pemikiran, membimbing asas-asas pendidikan Islam, membangun program pendidikan Islam, meningkatkan mutu pendidikan tinggi.

Filsafat ilmu memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang holistik, seimbang antara ilmu agama dan ilmu dunia, serta mampu mencetak generasi yang cerdas, berakhlak, dan mampu menjawab tantangan zaman.

REFERENCES

- Ariani D., & Kusuma, W. (2022). Fungsi Dan Kegunaan Filsafat Manajemen Pendidikan. *Jurnal ITTIHAD*, Vol. VI, No. 1. Doi: <http://ejournal-ittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/viewFile/148/128>
- Al Anshori, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar, Tafsir Al Qurthubi, Al-Maktabah Asy-Syamilah Al Isdar 3.51. 2013.
- Al Bukhori, Muhammad Bin Ismail, Shahih Bukhari, juz 3, Al-Maktabah Asy-Syamilah Al Isdar 3.51. 2013.
- Azzuhaili, Wahbah, (2000). *At-Tafsir al Munir*, juz 2, Beirut: Dar al Fikr.
- Tanthowi, Jawahir, (1983). *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Husna,
- Aris, (2023), *Filsafat Pendidikan Islam*, Yayasan Wiyata Bestari Samasta, Cirebon.
- Fahira¹, W. R., Sari², Y. G., Putra³, B. E., & Setiawati⁴, M. (2023). Peranan Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Hidayat, Rahmat. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: LPPI.
- Hantoro, R. R. (2022). Klasifikasi Ilmu Pengetahuan Barat dan Islam serta Kontribusinya dalam Dunia Akademik. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 90–114. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v14i1.412>
- Mar'atus Sholikhah. (2020). Hubungan antara Filsafat dengan Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 22-30. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v2i2.89>
- Moch, Tolchah, (2015), *Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Dalam Pengembangan Kurikulum*, Vol. 11, No 2
- Muhaimin, (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusmi, R., & Zulfitria, Z. (2024). Penerapan Filsafat Dalam Konteks Pendidikan Di Indonesia Baik Secara Teori Maupun Praktik. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(7), 36–45. Retrieved from <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/1852>.